

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan akan membentuk manusia yang berkualitas dan berpotensi tinggi. Pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk berlatih dan mewujudkan cita-cita sebagai proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan sehingga membuat peserta didik lebih kritis (Taqwima,2013).

Sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada saat ini, dimana proses pembelajaran harus berpusat pada siswa maka salah satu model pembelajaran yang juga cocok di gunakan adalah *Discovery Learning* (DL). Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penalaran, menemukan sesuatu untuk dirinya. Model pembelajaran *Discovery Learning* lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif (Fitri, 2015). Hasil penelitian diperoleh rata-rata post test siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* (kelas eksperimen) adalah 75,83 sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional 70,3. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang signifikan hasilbelajar (posttest) kedua kelompok siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* hasil belajar siswa lebih baik, karena siswa dituntut untuk lebih aktif, pada saat proses belajar mengajar siswa melakukan diskusi kelompok ( Fitri, 2015).

Pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator, moderator dan pendidik (Maulana,2021) dapat dikatakan bahwa guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif dan efisien, yaitu pendekatan yangdisesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga dapat meningkatkan

keaktifan dan prestasi belajar siswa (Aliffah,2013) .

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu materi pelajaran kimia adalah materi reaksi reduksi dan oksidasi. Materi reaksi reduksi dan oksidasi merupakan salah satu materi yang sulit dengan konsep dan sedikit perhitungan menyebabkan siswa malas mengikuti pembelajaran kimia, sehingga hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran kimia menjadi rendah. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari, dkk., pada tahun 2015 bahwa sebanyak 50% dari 30 orang siswa memilih materi reaksi reduksi dan oksidasi sebagai materi yang dianggap sulit.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) adalah model pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan motivasi belajar siswa, mendorong siswa untuk mampu berpikir tingkat tinggi, mendorong siswa mengoptimalkan kemampuan metakognisinya, dan menjadikan pembelajaran mejadi bermakna sehingga mendorong siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri (Abidin, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Janah, dkk. (2018), mengungkapkan bahwa hasil rata- rata nilai post-test dari kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* lebih unggul yaitu 89,6 dan kelas kontrol sebesar 81,6. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kontribusi sebesar 35,0% terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atika, dkk. (2018), pembelajaran dengan metode *discovery learning* berbantuan video berpengaruh terhadap hasil belajar kimia siswa SMA. Metode *discovery learning* berbantuan video berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dibuktikan dengan hasil analisis koefisien biserial yang mencapai kriteria sedang dengan korelasi biserial 0,42 dan koefisien determinasi 17,64%.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* adalah 83,3 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan pembelakan menggunakan model *Discovery Learning* adalah 76,0. Pada penelitian ini diketahui bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa namun ketuntasan siswa

belum terpenuhi 100% karena masih ada siswa yang tidak memenuhi KKM dilihat dari nilai posttest nya. Hal ini terjadi karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor internal dan eksternal seperti intelegensi, motivasi, minat dan lingkungan keluarga ataupun teman sebaya, selain itu ketuntasan siswa juga dapat dinilai dari nilai harian, keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dan perubahan tingkah laku siswa setelah pembelajaran (Salsabila, 2023).

Media pembelajaran adalah komponen yang sangat vital dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu nilai tersampaikan pada siswa. Media memberikan kontribusi positif dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media yang tepat, akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Penggunaan media yang tepat dapat mengatasi sikap pasif siswa selama proses belajar mengajar berlangsung (Mardhiah, 2018).

Penggunaan Media Audiovisual dapat meningkatkan prestasi belajar Konsep Reaksi Redokspeserta didik kelas XII IPA 1 SMA N 1 Petang tahun 2013/2014, dengan skor rata-rata 70,00 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 77.03 (Widani, 2017). Penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam model PBL, memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka juga lebih aktif tidak hanya mendengarkan materi dan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pengalaman belajar yang mereka peroleh lebih bermakna sehingga tingkat pemahaman materi maksimal. Terutama dalam materi redoks dibutuhkan media yang tepat memudahkan peserta didik mudah memahami. Melalui video diberikan contoh dalam kehidupan nyata adanya reaksi redoks. Ketika pemahaman peserta didik maksimal dapat memberikan pengaruh hasil belajarnya sehingga akan meningkat (Setyorini,2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah MAS Muallimin Univa Medan, terdapat beberapa permasalahan yaitu kegiatan belajar mengajar disekolah masih menggunakan metode konvensional seperti mencatat, menulis soal dipapan tulis dan penjelasan oleh guru. Dari hasil wawancara kepada guru diketahui

bahwa hasil belajar siswa juga tergolong masih rendah selain permasalahan diatas hal tersebut juga disebabkan karena banyaknya soal-soal yang bersifat perhitungan dalam materi ini dan pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dilakukan adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat. Sehingga materi yang bersifat abstrak seperti pada materi reaksi reduksi dan oksidasi dapat tersampaikan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dan *Discovery Learning* Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Reaksi Redoks”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi adalah :

1. Siswa menganggap kimia sebagai mata pelajaran yang sulit dipelajari khususnya materi reaksi redoks.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Guru kurang dalam memanfaatkan model dan media yang inovatif.
4. Kurangnya peran guru sebagai fasilitator dalam mengarahkan peserta didik untuk mengeksplor pengetahuannya.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Ruang Lingkup penelitian ini yaitu melihat perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* berbantuan media Video Pembelajaran pada materi reaksi redoks terhadap hasil belajar siswa serta melihat hubungan antara aktivitas terhadap hasil belajar siswa.

## **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan batasan-batasan masalah yang telah diidentifikasi, ada beberapa hal dalam masalah tersebut dibatasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Materi Pokok yang dibahas yaitu materi reaksi redoks.
2. Media yang digunakan yaitu media video pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning (PBL)* dan *Discovery Learning (DL)*.
4. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA semester genap tahun ajaran 2023/2024 MAS Muallimin Univa Medan.

### **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* dan *Discovery learning* berbantuan media video pembelajaran pada materi reaksi redoks?
2. Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* dan *Discovery learning* berbantuan media video pembelajaran pada materi reaksi redoks?
3. Apakah terdapat korelasi antara aktivitas siswa terhadap hasil belajar siswa?

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* dan *Discovery learning* berbantuan media video pembelajaran pada materi reaksi redoks.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* dan *Discovery learning* berbantuan media video pembelajaran pada materi reaksi redoks.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara aktivitas siswa terhadap hasil belajar siswa.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan model dan media pembelajaran yang dikombinasikan dengan teknologi sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

2. Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* serta menggunakan media, khususnya media pembelajaran Video Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk sekolah tentang penerapan model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* dengan media Video Pembelajaran, sebagai model dan media dalam pembelajaran kimia.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon pendidik.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap hal hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini dan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.